

PKM Pelatihan Mengidentifikasi dan Menangani Berita Hoax pada Kelompok Ibu-Ibu PKK di Kecamatan Mapanget Kota Manado

Yuriewaty Pasoreh*, Reiner Richard Onsu, dan Cornelius Paat

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Sam Ratulangi

*Email: watipasoreh@dosenlb.unsrat.ac.id

Abstrak

Penyebaran berita hoax menjadi salah satu permasalahan serius saat ini. Berita hoax menggunakan media sosial dalam konteks negatif yang sengaja disebarluaskan sehingga membuat masyarakat merasa tidak aman, kebingungan sehingga dapat menyebabkan salah langkah bahkan ikut menyebarkan berita yang tidak benar sehingga mempengaruhi opini publik. Penyebaran informasi tidak benar atau hoax sering dimaksudkan untuk melakukan *black campaign* dan *negative campaign*, dengan menggunakan sindiran, ujaran kebencian, dan rumor sehingga menimbulkan persepsi buruk terhadap seseorang atau sekelompok orang. Hasil Survei The Asian Parent menunjukkan, bahwa pengguna media sosial perempuan sebanyak 44%, dan 61% diantaranya adalah ibu-ibu. Karena itu ibu-ibu sangat rentan menerima berita hoax melalui media sosial. Karena itu sangat perlu untuk melakukan pelatihan pada Ibu-Ibu agar mampu mengidentifikasi dan membedakan mana berita hoax dan berita fakta, serta Ibu-Ibu juga menyadari potensi dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh berita hoax. Metode pelaksanaan kegiatan adalah Wawancara, Ceramah, Tanya Jawab, Pelatihan, Praktek dan Pendampingan Ketrampilan Mengidentifikasi dan Menangani berita hoax pada Ibu-Ibu PKK di Kecamatan Mapanget Kota Manado. Melalui Pelatihan Mengidentifikasi dan Menangani berita hoax pada Ibu-Ibu PKK di Kecamatan Mapanget Kota Manado, maka terjadi peningkatan ketrampilan penggunaan dan pemanfaatan kemajuan teknologi yaitu media sosial, dan meningkatkan ketrampilan ibu-ibu sebagai sumberdaya manusia yang berkualitas.

Kata Kunci: Mengidentifikasi; Menangani; Berita Hoax; Ibu-Ibu PKK

Abstract

The spread of hoax news is a serious problem today. Hoax news uses social media in a negative context which is deliberately disseminated so as to make people feel insecure, confused which can lead to wrong steps and even contribute to the spread of untrue news thereby influencing public opinion. The spread of false information or hoaxes is often intended to carry out black campaigns and negative complaints, using innuendo, hate speech and rumors, thereby giving rise to a bad perception of a person or group of people. The results of The Asian Parent Survey show that 44% of social media users are women, and 61% of them are mothers. Because of this, mothers are very vulnerable to receiving hoax news via social media. Therefore, it is very necessary to provide training for mothers to be able to identify and differentiate between hoax news and factual news, and for mothers to also be aware of the potential negative impact that hoax news can have. The method of implementing the activity is Interview, Lecture, Question and Answer, Training, Practice and Mentoring on Skills to Identify and Handle hoax news for PKK Women in Mapanget District, Manado City. Through training on identifying and handling hoax news for PKK mothers in Mapanget District, Manado City, there will be an increase in skills in using and utilizing technological advances, namely social media, and improving the skills of mothers as quality human resources.

Keywords: Identifying; Handling; Hoax News; PKK Mothers

PENDAHULUAN

Penyebaran berita hoax menjadi salah satu permasalahan serius saat ini. Berita hoax menggunakan media sosial dalam konteks negatif yang sengaja disebarluaskan sehingga membuat masyarakat merasa tidak aman, kebingungan sehingga dapat menyebabkan salah langkah bahkan ikut menyebarkan berita yang tidak benar sehingga

mempengaruhi opini publik. Penyebaran informasi tidak benar atau hoax sering dimaksudkan untuk melakukan *black campaign* dan *negative campaign*, dengan menggunakan sindiran, ujaran kebencian, dan rumor sehingga menimbulkan persepsi buruk terhadap seseorang atau sekelompok orang (Sirait, 2020).

Kementrian Komunikasi dan Informatika menyebut ada sebanyak 800 ribu situs di Indonesia yang terindikasi sebagai penyebar hoaks dan ujaran kebencian, termasuk media sosial. Hasil Survei The Asian Parent menunjukkan, bahwa pengguna media sosial perempuan sebanyak 44%, dan 61% diantaranya adalah ibu-ibu, termasuk ibu-ibu PKK Kecamatan Mapanget Kota Manado yang juga sangat rentan menerima berita hoax melalui media sosial. Dampak yang ditimbulkan juga dari berita hoax juga akan menimbulkan keraguan terhadap informasi yang diterima dan membingungkan ibu-ibu (Gumilar, 2017).

Seperti baru-baru ini, ada video yang beredar dengan narasi kotak suara rusak. Dikatakan bahwa surat suara di Kecamatan Wenang disebutkan rusak. Narasi yang berkembang di medsos bahwa surat suara berjumlah 500 di Graha Gubernur itu adalah dari beberapa daerah di Kota Manado. Namun, Komisi Pemilihan Umum (KPU) Manado telah memberikan klarifikasi terkait viralnya surat suara di Kecamatan Wenang yang disebutkan rusak. Ketua KPU Manado Ferley Kaparang menegaskan bahwa Video yang beredar tersebut tidak benar. Tidak ada segel yang rusak. Sebab ada double segel. Semua kotak suara Kecamatan Wenang yang dipindahkan dari Graha Gubernur itu ke Kantor KPU Sulut tersegel dengan baik dan disaksikan masyarakat luas. Diharapkan masyarakat tidak mempercayai berita hoax tersebut (ManadoPost, 2023).

Berita hoax tersebut membuat ibu-ibu PKK menjadi resah karena mendengar bahwa proses penyelenggaraan pemilu berjalan dengan tidak jujur, karena ada pihak-pihak yang melakukan kecurangan. Bahkan berita tersebut membuat ibu-ibu meneruskan atau share video juga ke pihak-pihak lain. Padahal itu adalah berita bohong.

Ada juga berita hoax tentang video penculikan anak di Desa Warembungan. Beredarnya video melalui pesan berantai dan media sosial terkait kabar penculikan anak di Desa Warembungan Kec. Pineleng Kab. Minahasa membuat ibu-ibu PKK cemas dan meneruskan berita atau video tersebut melalui media sosial mereka. Padahal menurut Polresta Manado, menyatakan bahwa itu adalah berita hoax dan sama sekali tidak benar (ManadoPost, 2024).

Di media sosial juga banyak orang-orang yang melakukan penipuan, yaitu menjual barang-barang tertentu, kemudian meminta pembeli melakukan transfer uang pembelian terlebih dahulu, setelah ditunggu-tunggu ternyata barangnya tidak datang-datang. Banyak ibu-ibu PKK yang tertipu dengan cara-cara seperti itu.

Karena itu sangat perlu untuk melakukan pelatihan pada Ibu-Ibu PKK agar mampu mengidentifikasi dan membedakan mana berita hoax dan berita fakta, serta Ibu-Ibu juga menyadari potensi dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh berita hoax.

Berbagai masalah terjadi pada kelompok ibu-ibu PKK Kecamatan Mapanget Kota Manado. Terekam pada beberapa kali wawancara dan diskusi dengan tim yang memberikan gambaran, yang terjadi pada ibu-ibu, yaitu:

1. Masih banyak ibu-ibu PKK yang mempercayai berita hoax atau berita bohong
2. Masih banyak ibu-ibu PKK yang terprofokasi *black campaign* dan *negative campaign*, dengan menggunakan sindiran, ujaran kebencian, dan rumor sehingga menimbulkan persepsi buruk terhadap seseorang atau sekelompok orang.
3. Masih banyak ibu-ibu PKK yang meneruskan atau share berita hoax
4. Masih banyak ibu-ibu PKK yang meragukan dan bingung menanggapi berita hoax. Masih banyak ibu-ibu PKK yang tertipu dengan berita bohong yang menjual barang (pakaian, sepatu, dan tas)

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan PKM ini melalui tiga tahap yakni wawancara, diskusi dan ceramah, seperti diuraikan berikut ini:

1. Wawancara

Wawancara akan dilakukan kepada sumber data yang dipilih secara purposive, dengan pertimbangan bahwa sumber data ini memberikan data yang akurat. Wawancara harus dilakukan secara spontan terlebih dulu kepada kelompok ibu-ibu PKK tanpa pemberitahuan sebelumnya, sehingga hasil yang diperoleh murni dan bukan merupakan jawaban rekayasa. Teknik wawancara pun bersifat non-formal, untuk menghilangkan jarak dengan tim, sehingga jawaban dari ibu-ibu PKK lebih jujur dan lugas tanpa rekayasa (Mulyana, 2016).

2. Diskusi

Selain melakukan wawancara, tim juga melakukan diskusi atau interaksi langsung (Mulyana, 2016). Dengan diskusi maka dapat dipahami tentang permasalahan dari kelompok ibu-ibu PKK. Dari setiap jawaban yang disampaikan ibu-ibu PKK. Diperoleh gambaran dari diskusi yang dilakukan, bahwa ibu-ibu PKK Masih banyak yang mempercayai berita hoax atau berita bohong, Masih banyak yang terprofokasi *black campaign* dan *negative campaign*, dengan menggunakan sindiran, ujaran kebencian, dan rumor sehingga menimbulkan persepsi buruk terhadap seseorang atau sekelompok orang, Masih banyak yang meneruskan atau share berita hoax, Masih banyak yang meragukan dan bingung menanggapi berita hoax, Masih banyak yang tertipu dengan berita bohong yang menjual barang (pakaian, sepatu, dan tas, dan sebagainya).

3. Pelatihan

Kegiatan pelatihan merupakan respons tim terhadap permasalahan yang ditemukan pada tahap wawancara dan diskusi (Djalaludin, 2015).

Pelatihan yang diberikan kepada kelompok ibu-ibu PKK melalui pelatihan ketrampilan melalui:

- Pemberian materi “Trik dan Tips Menangani Berita Hoaks”
- Praktek penggunaan media sosial pada Ibu PKK
- Bimbingan teknis dalam mengelola akun media sosial sebagai media untuk mengidentifikasi berita-berita hoaks

4. Pendampingan

Kelompok Ibu-Ibu PKK menirukan atau melakukan apa yang diarahkan atau dimodelkan oleh Tim. Para kelompok ibu-ibu PKK mengemukakan hambatan mempraktekkan Tips dan Trik Mengidentifikasi dan Menangani Berita Hoax. Tim menjelaskan cara untuk mengatasi hambatan dalam mempraktekkan Mengidentifikasi dan Menangani Berita Hoax. Tim menjelaskan perubahan yang telah dicapai setelah mengikuti pelatihan. Bagi ibu-ibu yang mengalami kemajuan akan diberi penghargaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena hoaks semakin merajalela salah satu permasalahan serius saat ini. Berita hoax mampu membawa keracunan informasi, pemicu keributan, keresahan, perselisihan bahkan ujaran kebencian. Berita hoax menggunakan media sosial dalam konteks negatif yang sengaja disebarluaskan sehingga membuat masyarakat merasa tidak aman, kebingungan sehingga dapat menyebabkan salah langkah bahkan ikut menyebarkan berita yang tidak benar sehingga mempengaruhi opini publik. Penyebaran informasi tidak benar atau hoax sering dimaksudkan untuk melakukan *black campaign* dan *negative campaign*, dengan menggunakan sindiran, ujaran kebencian, dan rumor sehingga menimbulkan persepsi buruk terhadap seseorang atau sekelompok orang.

Seperti baru-baru ini, ada video yang beredar dengan narasi kotak suara rusak. Dikatakan bahwa surat suara di Kecamatan Wenang disebutkan rusak. Narasi yang berkembang di medsos bahwa surat suara berjumlah 500 di Graha Gubernur itu adalah dari beberapa daerah di Kota Manado. Namun, Komisi Pemilihan Umum (KPU) Manado telah memberikan klarifikasi terkait viralnya surat suara di Kecamatan Wenang yang disebutkan rusak. Ketua KPU Manado Ferley Kaparang menegaskan bahwa Video yang beredar tersebut tidak benar. Tidak ada segel yang rusak. Sebab ada double segel. Semua kotak suara Kecamatan Wenang yang dipindahkan dari Graha Gubernur itu ke Kantor KPU Sulut tersegell dengan baik dan disaksikan masyarakat luas. Diharapkan masyarakat tidak mempercayai berita hoax tersebut.

Berita hoax tersebut membuat ibu-ibu PKK menjadi resah karena mendengar bahwa proses penyelenggaraan pemilu berjalan dengan tidak jujur, karena ada pihak-pihak yang melakukan kecurangan. Bahkan berita tersebut membuat ibu-ibu meneruskan atau share video juga ke pihak-pihak lain. Padahal itu adalah berita bohong.

Ada juga berita hoax tentang video penculikan anak di Desa Warembungan. Beredarnya video melalui pesan berantai dan media sosial terkait kabar penculikan anak di Desa Warembungan Kec. Pineleng Kab. Minahasa membuat ibu-ibu PKK cemas dan meneruskan berita atau video tersebut melalui media sosial mereka. Padahal menurut Polresta Manado, menyatakan bahwa itu adalah berita hoax dan sama sekali tidak benar (ManadoPost, 2024).

Di media sosial juga banyak orang-orang yang melakukan penipuan, yaitu menjual barang-barang tertentu, kemudian meminta pembeli melakukan transfer uang pembelian

terlebih dahulu, setelah ditunggu-tunggu ternyata barangnya tidak datang-datang. Banyak ibu-ibu PKK yang tertipu dengan cara-cara seperti itu.

Karena itu sangat perlu untuk melakukan pelatihan pada Ibu-Ibu PKK agar mampu mengidentifikasi dan membedakan mana berita hoax dan berita fakta, serta Ibu-Ibu juga menyadari potensi dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh berita hoax.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini berupa sosialisasi dan pelatihan tentang Bagaimana Mengidentifikasi dan Menangani Berita Hoax pada Ibu-Ibu PKK Kecamatan Mapanget Kota Manado, diharapkan ibu-ibu PKK : Tidak lagi mudah mempercayai berita hoax atau berita bohong, Tidak mudah lagi terprofokasi *black campaign* dan *negative campaign*, Meningkatkan pemahaman dan ketrampilan tentang trik dan tips menghadapi berita bohong, Tidak tidak lagi meneruskan atau share berita hoax, Tidak tidak lagi bingung menanggapi berita hoax, dan Tidak lagi tertipu dengan berita bohong yang menjual barang (pakaian, sepatu, dan tas, dan lain-lain).

Tahap Pertama:

Ibu-ibu PKK Kecamatan Mapanget diberikan penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan berita hoax. Selanjutnya diberikan penjelasan tentang bagaimana Mengidentifikasi dan Menangani Berita Hoax.

Karena itu, dalam sosialisasi, Tim PKM memberikan materi tentang: “Trik dan Tips Menangani Berita Hoaks”.

Tahap Kedua:

Selanjutnya ibu-ibu PKK diberikan kesempatan untuk diskusi dan menanggapi apa yang disampaikan Tim PKM dalam bentuk pertanyaan. Dengan diskusi maka dapat dipahami tentang permasalahan dari kelompok ibu-ibu PKK. Dari setiap jawaban yang disampaikan ibu-ibu PKK. Diperoleh gambaran dari diskusi yang dilakukan, bahwa ibu-ibu PKK Masih banyak yang mempercayai berita hoax atau berita bohong, Masih banyak yang terprofokasi *black campaign* dan *negative campaign*, dengan menggunakan sindiran, ujaran kebencian, dan rumor sehingga menimbulkan persepsi buruk terhadap seseorang atau sekelompok orang, Masih banyak yang meneruskan atau share berita hoax, Masih banyak yang meragukan dan bingung menanggapi berita hoax, Masih banyak yang tertipu dengan berita bohong yang menjual barang (pakaian, sepatu, dan tas, dan lain-lain).

Tahap Ketiga:

Tim PKM memberikan Pelatihan I: Penggunaan media sosial pada ibu-ibu PKK dan Pelatihan II: melakukan bimbingan teknis dalam mengelola akun media sosial sebagai media untuk mengklarifikasi berita-berita hoaks.

Adapun cara mengidentifikasi berita-berita hoaks adalah:

1. Periksa Sumber Informasi

Memeriksa apakah informasi berasal dari situs web atau sumber yang terpercaya atau tidak. Sumber informasi harus berasal dari pemerintah – go.id, dari akademi – ac.id,

dari media resmi yang dapat dipercaya, atau dari orang yang mengalami / menyaksikan suatu kejadian secara langsung. Waspada situs web yang memiliki nama domain yang mirip dengan situs terkenal, tapi memiliki konten yang tidak meyakinkan. Juga berita-berita dari media sosial yang bertujuan untuk menaikkan followers tapi menyajikan informasi yang belum tentu benar. Tidak semua informasi yang tersebar luas di internet adalah berita positif, tidak sedikit pula yang berisi informasi negatif, penyebaran berita bohong, radikalisme, ujaran kebencian dan penipuan.

2. Perhatikan Gaya Penulisan dan Bahasa

Berita yang terpercaya biasanya ditulis dengan tata bahasa dan gaya penulisan yang profesional. Hindari informasi yang mengandung kata-kata yang berlebihan, huruf besar semua, atau judul sensasional yang dirancang untuk menarik perhatian tanpa memberikan informasi yang seharusnya.

3. Verifikasi Fakta dengan Sumber Terpercaya

Gunakan situs web pengecek fakta terpercaya seperti Snopes, FactCheck.org, atau Hoax-Slayer untuk memverifikasi informasi yang meragukan. Periksa apakah informasi tersebut telah dilaporkan oleh sumber berita terkemuka. Jika hanya satu sumber yang melaporkan suatu berita, periksa dengan sumber-sumber lain untuk memastikan kebenarannya.

4. Perhatikan tanggal publikasi

Hoaks seringkali mengambil informasi lama dan dikemas ulang sebagai berita baru. Perhatikan tanggal publikasi untuk memastikan bahwa informasi yang dibaca masih relevan dan terkini

5. Gunakan Akun Media Sosial dengan Bijak

Berhati-hati terhadap informasi yang tersebar di media sosial. Banyak hoaks dan berita palsu yang disebarluaskan melalui media sosial. Periksa profil akun pengguna, jumlah pengikut, dan interaksi sebelum mempercayai informasi yang dibagikan.

6. Cek Kredibilitas Penulis atau Pengirim

Lakukan pencarian online untuk mengetahui apakah penulis atau pengirim informasi tersebut memiliki kredibel dibidangnya. Waspada informasi tanpa penulis yang jelas.

7. Mempercayai Akal Sehat

Jika suatu informasi terdengar terlalu fantastis atau tidak masuk akal, lakukan penelusuran lebih lanjut sebelum mempercayainya. Diskusikan dengan orang lain dan bertukar pendapat agar mendapatkan sudut pandang yang lebih luas.

Dengan meningkatkan ketrampilan mengidentifikasi informasi di dunia maya, maka ibu-ibu PKK Kecamatan Tikala Kota Manado akan terhindar dari penipuan dan membantu mencegah penyebaran hoaks dan berita palsu.

KESIMPULAN

Setelah menerima pelatihan dari tim PKM, maka kelompok ibu-ibu PKK Kecamatan Mapanget Kota Manado yang tidak lagi gampang mempercayai berita hoax atau berita bohong, tidak terprofokasi *black campaign* dan *negative campaign*, dengan menggunakan sindiran, ujaran

kebencian, dan rumor sehingga menimbulkan persepsi buruk terhadap seseorang atau sekelompok orang. Ibu-ibu PKK melakukan verifikasi data sebelum meneruskan atau share berita kepada orang lain. Ibu-ibu PKK melakukan pemeriksaan sumber informasi, memperhatikan tanggal publikasi, dan menggunakan akal sehat dalam membaca berita, sehingga bingung menanggapi berita dan tidak tertipu dengan berita bohong dan hoax.

DAFTAR PUSTAKA

- Djalaludin, R. (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Salemba Empat. Jakarta.
- Gumilar, G. (2017). Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoaks)., *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.*, 1(1).
- ManadoPost.Id.,25 Februari 2023., Viral Kotak Suara Rusak Di Manado Hoax, KPU : Tak Ada Kerusakan Segel. <https://manadopost.jawapos.com/berita-utama/284169035/viral-kotak-suara-rusak-di-manado-hoax-kpu-tak-ada-kerusakan-segel>
- ManadoPost.Id.,26 Februari 2024., **Polisi : Video Penculikan Anak Di Warembungan Tak Benar, Pelaku Penyebar Hoax Diperiksa.**, <https://manadopost.jawapos.com/berita-utama/28612125/polisi-video-penculikan-anak-di-warembungan-tak-benar-pelaku-penyebar-hoax-diperiksa>
- Mulyana, D. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Sirait, F.T. (2020). Ujaran Kebencian, Hoaks dan Perilaku Memilih (Studi Kasus Pada Pemilihan Presiden 2019 di Indonesia. *Jurnal Penelitian Politik*, Vol.16 (2) p. 179-190